

**KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA AMBON
BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN****Oleh :****Stenly Jacobus Ferdinandus**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen Universitas Pattimura

Muspida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Ekonomi Pembangunan Universitas Pattimura

Articel Info*Article History :**Received 24 February - 2022**Accepted 24 March - 2022**Available Online 30 March - 2022***Abstract**

This study aimed to empirically test and directly analyze how financial literacy affects the performance of MSMEs in Ambon City. This is verificative research, namely, testing the hypothesis through a quantitative approach. The unit of analysis used was all MSMEs in Ambon City. The purposive sampling technique was used to determine the number of samples, which obtained a sample of 96 MSMEs. The respondents of this study were the managers of MSMEs. This study used primary and secondary data, then processed using Partial Least Square (PLS). The results verifcatively indicated that financial literacy, which consists of basic knowledge of financial management, savings and loans, insurance, and investment, partially affected the financial performance of MSMEs in Ambon City, positively and significantly. The results also indicated that the better the skills and knowledge of financial management, the better the performance improvement of MSMEs in Ambon City. The value of the coefficient of determination (R-Square) was obtained based on the test results, that is, 62.7% of MSME performance could be explained by financial literacy

Keywords :*Financial literacy,**Performance of MSME,***1. PENDAHULUAN**

Dari namanya UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun jangan salah si kecil ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro. UMKM saat ini memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan potensi tersebut melalui program-program yang terus digalakkan, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan

bermanfaat secara optimal (Sudiarta et al, 2014; (dalam: Hendratmoko, 2018)).

UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Maluku. Unit usaha yang tergolong dalam usaha ini merupakan mayoritas unit usaha di

Maluku, jumlahnya sangat banyak dan tersebar diberbagai sektor ekonomi.

Mulai dari sektor perdagangan, pertanian, perikanan, perindustrian dan lain-lain, sehingga eksistensi UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Hal ini mengindikasikan UMKM mampu mengatasi persoalan mendasar dalam perekonomian Maluku, yakni pengangguran dan kemiskinan.

Kota Ambon sebagai Ibu Kota Provinsi Maluku memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian di Provinsi Maluku. Sebagai Pusat Pemerintahan dan Pusat Perekonomian di Provinsi Maluku, perekonomian Kota Ambon turut ditunjang oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku, akhir tahun 2017 jumlah UMKM di Maluku sebanyak 71.205 unit, jumlah tersebut pada tahun 2018 yang hasilnya dipublikasikan menurun menjadi 55.675 unit, penurunan ini dapat dilihat pada target yang ditentukan 0.02% dan realisasinya -0.22%. Dan pada tahun 2019, dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku Jumlah UMKM meningkat sebesar 57.345 unit dari target yang ditentukan 0.03% dan target tersebut dapat terealisasi.

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM di Provinsi Maluku Tahun 2017 – 2020

Tahun	Jumlah UMKM	Target Pertumbuhan UMKM	Realisasi Pertumbuhan UMKM
2017	71.205 unit	0.02%	0.05%
2018	55.675 unit	0.02%	-0.22%
2019	57.345 unit	0.03%	0.03%
2020	51.326 Unit	0.03%	-0,10%

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku tahun 2022

Tahun 2020 menjadi tahun terberat untuk semua lini perekonomian akibat adanya pandemi COVID-19. Hal itu menyebabkan banyak UMKM yang tidak menjalankan usahanya akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penularan COVID-19. Bahkan banyak juga UMKM khususnya di Kota Ambon yang gulung tikar dengan beberapa alasan yaitu

karena minat beli masyarakat atas produknya rendah, dan yang paling fatal karena baik pengelola maupun pelaku usaha UMKM di Kota Ambon tidak memiliki pengetahuan bahkan keahlian dalam mengelola keuangannya dengan benar.

Oleh karena itu, UMKM dikota Ambon perlu diperhatikan ditengah pandemi COVID-19 seperti ini sehingga dapat bertahan dalam kondisi keuangan yang semakin menurun. Penilaian kinerja keuangan bagi UMKM sangatlah penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sehingga didapat suatu gambaran kondisi keuangan UMKM secara menyeluruh (Mahmudah et al., 2020).

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pada pengusaha mikro, dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga serta kelangsungan hidup bisnis (Fatoki, 2014). Aribawa dalam penelitiannya tahun 2016 pada UMKM kreatif di Jawa Tengah juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM.

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pada pengusaha mikro, dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga serta kelangsungan hidup bisnis (Fatoki, 2014). Aribawa dalam penelitiannya tahun 2016 pada UMKM kreatif di Jawa Tengah juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

A. UMKM

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8) : Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

B. Kinerja UMKM

Ariwibawa, 2016 menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu.

Menurut Ariwibawa, 2016 kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

C. Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) (dalam:

yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemudian, kemampuan membukukan adalah keterampilan penting yang harus diakuisisi oleh pelaku UMKM sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam berbisnis. Selain itu, setiap perusahaan hanya harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh para manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan peraturan umum dan hubungan dengan organisasi atau individu lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penelitian Idawati & Pratama, (2020), mereka menyatakan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan berkontribusi adalah modal keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan pengetahuan sumber daya manusia yang bersangkutan terkait dengan pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias, 2021 membuktikan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Faktor perencanaan keuangan yang baik, penggunaan informasi dan teknologi terkini, serta pembukuan membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja

usahnya.

D. Hipotesis

Dari kajian teoritis dan studi empiris yang disampaikan maka hipotesis penelitian yaitu diduga literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Ambon.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2019), Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM objek wisata yang ada di Kota Ambon. Dengan Teknik pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling dengan Teknik purposive sampling. Adapun kriteria tersebut antara lain: (1) UMKM yang telah meminjam modal eksternal (hutang) sebagai sumber dana lain, (2) UMKM yang jenis usahanya manufaktur, (3) lama pendirian usaha lebih dari 3 tahun serta (4) mempunyai pekerja 2-5 orang. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel tersebut maka diperoleh sebanyak 96 UMKM yang ada di Kota Ambon dan yang menjadi responden adalah pengelola pengelola UMKM.].

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X)	literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang (OJK, 2013)	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Skala Likert
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja adalah tingkat kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan penjualan. (Amri & Iramani, 2018)	1. Jumlah Aset 2. Omset/Jumlah penjualan 3. Laba Usaha	Skala Likert

Untuk menjelaskan Hubungan Antar Variabel, analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Menurut Imam & Latan, (2015), tujuan PLS-Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi).

Teknik analisa data dalam Partial Least Square (PLS) terdiri dari : 1) Uji Model Pengukuran atau Outer Model. Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (Multi-Trait-Multi-Method) dengan menguji validity convergent dan discriminant. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Imam & Latan, 2015). 2). Uji Model Struktural atau Inner Model Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory yang terdiri atas : a). R-Square. Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat,

moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). b). Estimate For Path Coefficients. Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode bootstrapping (Ghozali & Latan, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluation of Measurement Model (Outer Model)

Uji Validitas

Dibawah ini adalah Nilai AVE semua variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Evaluasi
Literasi Keuangan (X)	0,620	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	0,654	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa semua variabel yang diuji dinilai valid, karena nilai AVE > 0,5. Sedangkan pada hasil *loading factor* (outer loading) maka dapat diketahui bahwa indikator yang diuji dinilai valid karena nilai *outer loading* semua variabel > 0,55 dan nilai P-Value di bawah 0,05.

Dari kedua cara mengukur validitas data diatas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner untuk mengukur semua varianbel yang digunakan dalam penelitian ini dinilai valid dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil compositer Reability dan cronbach's Alpha:

Tabel 4.
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha	Evaluasi
Literasi Keuangan (X)	0,866	0,795	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,850	0,740	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Jika dillihat pada tabel 4. diatas maka dapat

disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik composite reliability maupun cronbach's alpha mempunyai nilai di atas 0,60 dan sudah reliabel. Dengan demikian, semua variabel pada model penelitian ini memiliki internal consistency reliability.

B. Evaluation of Structural model (Inner Model Test).

R-Square

Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

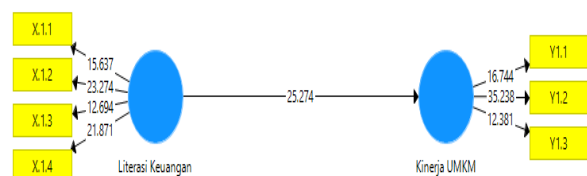
Tabel 5. Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square Adj.
Kinerja UMKM (Y)	0,627	0,623

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel diatas ditemukan hasil variabel kinerja UMKM (Y) yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan (X), sebesar 0.627 atau 62,7%. Sedangkan sisahnya 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis



Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat *pada output path coefficients*. Hasil output estimasi untuk pengujian model struktural dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Konstruk	Original Sample	T Statistics	P Value
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0.792	25.724	0.000

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui ada pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil yang positif dapat dilihat dari nilai original sample yaitu 0.792. Dan untuk melihat hasil yang signifikan dapat diukur dengan nilai t-statistic sebesar 25.724 lebih besar dari nilai t-tabel 1.66105 dan nilai p-values $0.000 < 0.05$ yang berarti Hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja berupa asset, omset, maupun laba usaha yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja dalam bentuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dasar, menyusun semua anggaran dan planning yang akan dilaksanakan dan juga meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga berhati-hati dalam mengambil kredit, hutang maupun investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Idawati & Pratama, (2020). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias, (2021) yang mana hasil penelitiannya ditemukan bahwa literasi keuangan (LIKA) dengan kinerja usaha UMKM (KIUS) menunjukkan nilai path coefficient $LIKA \rightarrow KIUS$ sebesar 0.600. Nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan signifikan pada $\alpha = 0.05$. Yang mengartikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja usaha UMKM. Hasilnya membuktikan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi besar dalam

mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu pelaku usaha yang literate akan mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga akan membuat mudah untuk mengelola bisnisnya. Selain itu literasi juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Ariwibawa, 2016).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Ambon, implikasinya tingkat pemahaman literasi keuangan pada UMKM dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan performa kinerja UMKM. Literasi keuangan penting untuk pemilik atau pengelola UMKM dalam pengembangan aspek fisik baik pemula maupun yang sudah berjalan, pemilik maupun manajemen perlu belajar dan update tentang literasi keuangan, memahami serta mengaplikasikan pengetahuan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan hidup UMKM tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Ambon agar lebih meningkatkan pemahaman berbagai unsur dalam literasi keuangan guna pengelolaan keuangan usaha dan pengembangan jangka

panjang.

6. REFERENSI

- Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Ariwibawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 40(2):151-158.
- Hendratmoko. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Indonesia. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 50–65.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Imam, G., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Kurniawan, M. D. (2011). *Modal Sosial Dalam Industri Kreatif (Studi di PT. Aseli Dagadu Djokdja)*.
- Mahmudah, S., Asari, M., & Handayani, E. (2020). Pengelolaan Merek Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Daerah Nelayan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.397>
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sunarwam, D. (2018). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pasca Pembelajaran Literasi Keuangan Peserta Didik KUM. *Jurnal AKRAB*, VI Edisi 2, 19–26.
- Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2008).